

**PERAN *HOME VISIT* UNTUK MENGATASI HAMBATAN BELAJAR PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NORMAL ISLAM RAKHA**

**Rif'atul Ajizah**

(Mahasiswa, Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia)  
Email : 21204081021@student.uin-suka.ac.id

**Maemonah**

(Dosen, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia)  
Email : maimunah@uin-suka.ac.id

**Alfi Rahmatin 'Ulya**

(Mahasiswa, Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia)  
Email : alfimalik929@gmail.com

***Abstrak***

*Riset ini menyoroti hambatan atau kendala belajar anak usia sekolah dasar pada saat wabah corona. Riset ini bertujuan mengetahui segala hambatan yang terjadi sewaktu proses belajar mengajar online berlangsung juga peran home visit sebagai solusinya. Penulis memilih masalah ini karena sekarang masih marak-maraknya pembelajaran online bagi anak-anak sekolah, khususnya di sini anak usia sekolah dasar. Hal ini menarik bagi penulis, selaku penulis juga adalah seorang pendidik di Madrasah Ibtidaiyah. Penulis selaku seorang pendidik merasa dan mengalami begitu banyak hambatan atau kendala selama mengajar secara online, secara lebih rinci di sini akan memfokuskan subyeknya adalah anak didik, yaitu hambatan mereka dalam belajar secara online. Metode penelitian yang dilakukan adalah wawancara dan observasi. Wawancara disini yang diwawancarai adalah 10 orang siswa Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha dan 10 orangtua siswa. Selain itu, penulis melakukan observasi selama masa pembelajaran berlangsung. Kesimpulan akhir yang didapat ternyata setelah melakukan home visit hambatan belajar di saat pandemi lebih bisa teratasi dari pada pembelajaran lewat daring saja.*

*Kata Kunci : Hambatan belajar, home visit, pandemi covid-19*

***Abstract***

*This study highlights the barriers or obstacles to learning for elementary school-aged children during the covid pandemic. Learn this aims find any obstacles occur during online learning and the role of home visits as a solution. I chose this issue because online learning is still rampant for school children, especially elementary school age children here. This is interesting to me, as I am*

*also an educator at Madrasah Ibtidaiyah. I as an educator feel and experience so many obstacles or obstacles during online teaching, in more detail here I will focus on the subject of students, namely their obstacles in learning online. The survey methods used were interview and observation. The interviewees here are 15 students of MI Normal Islam Rakha and 15 parents of students. In addition, the authors made observations during the learning period. The final conclusion obtained was that after conducting a home visit, learning barriers during a pandemic could be overcome more than online learning alone.*

*Keywords: learning barriers, home visits, covid-19 pandemic*

## PENDAHULUAN

Virus corona mulai melanda di Indonesia sejak Februari 2020, saat itu pandemik semenjak itu virus corona menjadi suatu ancaman yang mengerikan bagi bangsa Indonesia. Berbagai kegiatan di Indonesia mulai terganggu di berbagai bidang, apakah itu di bidang perekonomian, perpolitikan, kebudayaan, juga di dunia edukasi. Edukasi yaitu sesuatu yang *urgent* dalam hidup kita setiap harinya, pendidikan adalah sentral utama yang mempengaruhi di berbagai bidang. Pendidikan adalah segala sesuatu yang kita alami saat menuntut ilmu yang terjadi di segenap situasi dan kondisi dan selama kehidupan. Pendidikan adalah suatu usaha menuju kehidupan yang lebih baik.<sup>1</sup> Endemi yang semakin meningkat secara cepat sudah merisaukan seluruh negara. Pandemi corona adalah marabahaya yang merusak badan yang sebelumnya sehat sejagat raya. Racun yang awal mulanya bersumber dari Wuhan *city* di Negeri Cina itu sudah merisaukan seluruh negara yang mana sudah meluas di berbagai negeri.<sup>2</sup> Virus covid-19 yang telah menyebar secara massif di banyak negeri, mengharuskan seluruh masyarakat menyaksikan realita kalau dunia telah terjadi peralihan. Kita dapat melihat apa saja peralihan yang terjadi di berbagai aspek, seperti teknologi, ekonomi, politik sampai ke dunia pendidikan berada di tengah krisis disebabkan pandemic corona. Peralihan itu mewajibkan setiap orang agar menyiapkan diri, bertindak secara sigap dan selalu membiasakan diri pada segala sesuatu yang baru. Berbagai negara juga terserang virus corona, dalam hal ini Indonesia tidak sendiri dalam mencari jalan keluar supaya para siswa-siswi tetap mendapatkan haknya dalam belajar.<sup>3</sup>

Peralihan pembelajaran yang mulanya dengan tatap muka di sekolah beralih ke *online* yang berlangsung dengan tiba-tiba menghadirkan aneka macam sikap dan hambatan dalam pendidikan di negara kita, tidak terkecualikan guru yang adalah paling berperan penting dalam dunia pendidikan. Pandemi yang dialami Indonesia sekarang menjadikan dunia pendidikan di Indonesia mengalami kegoncangan.<sup>4</sup> Virus corona mengakibatkan kerugian di berbagai bidang, keadaan ini telah mempengaruhi juga pada bidang pendidikan, para pejabat tingkat ibu kota sampai tingkat

---

<sup>1</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, Pertama (Jakarta, Indonesia: PRENADAMEDIA GRUP, 2016).

<sup>2</sup> M.Rizki Nasution, "Covid-19 Tidak Menjadi Hambatan Pendidikan Di Indonesia?," 2020, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28543.36005/1>.

<sup>3</sup> Rina Mutaqinah dan Taufik Hidayatullah, "Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat," *JURNAL PETIK* 6, no. 2 (6 Oktober 2020): 86–95, <https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i2.869>.

<sup>4</sup> M.Rizki Nasution, "Covid-19 Tidak Menjadi Hambatan Pendidikan Di Indonesia?"

kabupaten menyerahkan kebijaksanaan agar meliburkan semua tingkat pendidikan. Kebijaksanaan itu diputuskan demi ikhtiar pengurangan menyebarnya virus corona. Pemerintah mengharapkan jangan ada dulu aktivitas seperti biasanya, harapan tersebut supaya meminimalkan penyebaran virus corona. Kebijakan demikian juga diterapkan di berbagai negara yang terdampak virus corona. Kebijaksanaan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dilaksanakan sebagai pencegahan menyebarnya virus corona dengan mengurangi berhubungan dengan orang banyak. Kebijaksanaan yang direalisasikan dari berbagai negara juga negara kita Indonesia dengan meniadakan segala kegiatan proses belajar mengajar, mengharuskan pemerintah juga lembaga pendidikan wajib mengadakan opsi lain dalam melakukan proses belajar mengajar untuk para siswa yang tak bisa melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di Madrasah. Hal tersebut didukung juga dengan adanya Edaran Surat No. Empat Th 2020 berisikan Implementasi Kebijaksanaan Pendidikan Di Saat Krisis Menyebarnya Virus Corona. Pedoman direalisasikan pada kebijaksanaan saat pandemic corona yaitu "sehat dan selamatnya siswa-siswi, tenaga pengajar, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan tujuan pertama pada penetapan kebijaksanaan proses belajar mengajar".<sup>5</sup>

Hampir semua jenjang pendidikan terdampak pandemi covid-19, sekolah dasar adalah salah satunya. Sekolah-sekolah mulai mengatur strategi, mengubah sistem belajar dan mengajar, yang sebelumnya dilaksanakan di madrasah langsung secara bertatap muka lalu beralih ke pembelajaran *online* atau daring. *Online learning is a system that helps teachers perform learning process pandemic covid 19, but it is not directly proportional to the effect. 73.9% of teachers believe what online learning ineffective.*<sup>6</sup> Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha Kec. Amuntai Utara Kab. Hulu Sungai Utara Kalsel yang merasakan dan terdampak endemi corona, para pengajar berupaya mengalihkan proses belajar mengajar dari secara langsung di sekolah lalu diubah ke daring. Proses belajar mengajar secara *online* mulai dilaksanakan para pengajar dari diumumkan adanya virus corona khususnya guru di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. Selama ini, implementasi proses belajar mengajar secara *online* di Madrasah Ibtidaiyah telah dilaksanakan oleh para pengajar di kabupaten Hulu Sungai Utara tapi pada realisasinya belum dilakukan evaluasi, oleh karena itu dalam riset ini penulis melaksanakan riset dalam upaya mengetahui kesulitan serta menemukan jalan keluar saat proses belajar mengajar sewaktu pandemic corona. Tujuan riset yaitu untuk memperoleh pengarahan dan penyempurnaan demi kegiatan belajar mengajar yang lebih bagus.

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang membahas hambatan belajar di masa pandemi covid, yaitu :

1. Penelitian oleh Andi Anugrahana tahun 2020, dalam penelitiannya segala macam yang menjadi kesulitan saat pembelajaran *online* yaitu wali murid diharuskan meluangkan waktu khusus dalam menemani anak mereka belajar daring. Kalau dari para pengajar, menjadikan

---

<sup>5</sup> Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 3 (September 2020): 8.

<sup>6</sup> Irfan Fauzi dan Iman Hermawan Sastra Khusuma, "Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (6 Juni 2020): 58–70, <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>.

- pengajar sadar bahwa mereka haruslah tidak *gaptek* atau gagap teknologi serta diwajibkan agar selalu belajar berbagai macam hal baru khususnya proses belajar mengajar secara *online*. Proses belajar mengajar secara *online* ini selanjutnya bisa menjadi bagai *modeling* pada pelaksanaan proses belajar mengajar ke depannya.
2. Penelitian serupa dilakukan oleh Abdul Wahid Mahsuni, dkk<sup>7</sup> program yang dilaksanakan adalah pembelajaran *home visit* dan menerapkan sistem protokol kesehatan, dengan adanya pembelajaran berbasis *home visit* ini sekaligus memberikan jawaban dari permasalahan yang dihadapi banyak wali murid yang kurang mampu memberi kuota untuk anaknya dan membantu para siswa-siswi memahami lebih jelas terkait pelajaran yang di terima.
  3. Penelitian oleh Daheri, dkk menyimpulkan bahwa pemakaian WA sebagai alat dalam proses belajar mengajar secara *online* minim akan keberhasilannya untuk menggapai target dalam proses belajar mengajar. Keadaan demikian dikarenakan macam-macam sebab, antara lain minusnya guru dalam menjelaskan materi secara menyeluruh dan terkesan biasa saja oleh pengajar, minimnya bidang *affective* dan *psychomotor* saat proses belajar mengajar berlangsung secara *online*, koneksi internet yang jelek, sibuknya orangtua siswa serta kondisi pendidikan orangtua.<sup>8</sup>
  4. Penelitian oleh Siti Aisyah, dkk menyimpulkan bahwa hambatan yang seringkali terjadi murid waktu proses belajar mengajar secara online di saat endemic adalah 50% murid tidak mengerti dalam mencerna pelajaran, apalagi penugasan yang guru berikan tergolong cukup banyak. Oleh sebab itu, pembelajaran online ini menjadikan 37,5% murid tidaklah suka serta tak nyaman saat melaksanakan belajar mengajar secara online.<sup>9</sup>
  5. Penelitian oleh Sakti, menyimpulkan terdapat hambatan yang dirasakan murid, pengajar, juga wali siswa saat proses belajar mengajar secara online yaitu terbatasnya menguasai bidang teknologi, sinyal internet tidak menentu, kurang beragam materi bahan ajar, dan jam berkerja yang tak terbatas untuk pengajar. Masukan dalam terlaksananya proses belajar mengajar secara *online* yaitu pengajar hendaklah segera menyusun jadwal kunjungan rumah dengan sistematis, mengolah komunitas perkumpulan dengan wali murid, serta seringkali mengupdate materi pembelajaran yang lebih beragam pada proses belajar mengajar secara *online*.<sup>10</sup>
  6. Penelitian dari Asep Supena, dkk *based on the results of research and discussion, it was concluded to use a learning strategy elementary school teacher during the COVID-19 pandemic were to conduct home visits, strategies for combining home visits and online learning, and online learning strategies. Home visiting strategy are generally conducted by*

---

<sup>7</sup> Abdul Wahid Mahsuni Dkk., "Pembelajaran Home Visited Dalam Masa Pandemi Covid-19," 2021, 6.

<sup>8</sup> Mirzon Daheri dkk., "Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (29 Juni 2020): 775–83, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>.

<sup>9</sup> Siti Aisyah dan Muhammad Alif Kurniawan, "Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID- 19," . . *Vol. 1* (2021): 9.

<sup>10</sup> Syahria Anggita Sakti, "Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (29 Maret 2021): 73–81, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.804>.

*the teacher in rural/remote areas, while online teaching strategies are implemented by teachers in urban areas. Combining both strategies is done by rural and urban teachers.*<sup>11</sup>

Dari pemaparan di atas, peneliti membuat kesimpulan bahwa artikel yang peneliti angkat memiliki kemiripan dengan riset yang dilakukan Abdul Wahid Mahsuni, dkk yaitu sama-sama mengangkat tema tentang *home visit* pada saat pandemic corona, riset yang penulis telah laksanakan sebagai menguatkan penelitian yang sudah ada. Selain itu juga mempunyai perbedaan dengan beberapa riset yang sudah ada di atas. Adapun perbedaan dengan riset penulis adalah pada fokus penelitian ini yaitu peran *visit home* untuk mengatasi hambatan belajar di saat pandemic corona di Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha yang memaparkan berbagai hambatan belajar serta solusinya. Sedangkan perbedaannya penelitian lain di atas hanya meneliti hambatan-hambatan yang terjadi selama masa pandemic covid-19 serta penggunaan media yang kurang efektif.

Hambatan adalah halangan atau rintangan.<sup>12</sup> Hambatan seringkali juga disamakan dengan kesulitan, kesulitan yang dibahas di sini adalah kesulitan dalam belajar. Seringkali disamakan arti antara siswa dengan hambatan belajar spesifik dengan hambatan belajar ialah siswa yang mempunyai pengalaman hambatan saat menyerap ilmu pengetahuan di tempat belajar. Sedangkan hambatan belajar dan hambatan belajar spesifik mempunyai arti berbeda. Hambatan belajar yaitu suatu kondisi siswa mempunyai intelegensi rendah, kalau hambatan belajar spesifik dapat dilihat dari siswa pada jenjang intelegensi normal, malahan ada di atas normal keadaannya.<sup>13</sup> Menurut Nathan sebutan problem belajar (*learning disability*) dikasihkan pada anak-anak yang mempunyai pengalaman gagal di suatu keadaan proses belajar mengajar. Di keadaan ini belajar diartikan “berubahnya tingkah laku secara berkelanjutan yang tak disebabkan karena rasa lelah maupun sakit.”<sup>14</sup>

Kesulitan belajar di sekolah beraneka macam, ada yang hambatan berasal dari kegiatan belajar, baik itu saat menyerap ilmu atau saat menerima ilmu. Oleh karena itu pengertian hambatan belajar di sini dapat didefinisikan sebagai kesulitan murid saat menyerap ataupun menerima ilmu disekolah.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud kesulitan atau hambatan belajar siswa adalah di saat masa pandemic corona yang mana proses belajar mengajar dilakukan dengan *online*, keadaan demikian tentu menimbulkan berbagai hambatan belajar pada siswa.

Pandemi covid membuat pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah berubah menjadi daring. Hal tersebut setelah terlaksana beberapa waktu ternyata banyak mengalami kendala dan hambatan. Kesulitan belajar adalah situasi khusus yang bercirikan terdapat rintangan

---

<sup>11</sup> Asep Supena dkk., “Learning Strategies in Elementary Schools During COVID-19 Pandemic in North Sulawesi,” dalam *Proceeding on Teaching and Science Education* (International Conference on Teaching and Science Education, RSF Press & RESEARCH SYNERGY FOUNDATION, 2020), 12–19, <https://doi.org/10.31098/ictase.v1i1.14>.

<sup>12</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2018).

<sup>13</sup> Nurul Hidayati Rofiah, “Proses Identifikasi: Mengenal Anak Kesulitan Belajar Tipe Disleksia Bagi Guru Sekolah Dasar Inklusi,” *INKLUSI* 2, no. 1 (2 Agustus 2015): 109, <https://doi.org/10.14421/ijds.020110>.

<sup>14</sup> M Nur Ghufro dan Rini Risnawita, “Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan” 3, no. 2 (2015): 15.

<sup>15</sup> Siti Nusroh dan Eva Luthfi, “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya,” *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (22 Mei 2020): 71, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145>.

dan hambatan saat proses pencapaian tujuan, oleh karena itu diperlukan upaya lebih giat agar dapat melewatinya. Rintangan-rintangan tersebut ada kadang bisa disadari, bisa juga tidak disadari dari seseorang yang menjalaninya. Hambatan belajar bisa dinyatakan sebagai sebuah kesulitan belajar.<sup>16</sup> Hambatan tersebut dialami siswa-siswi, pengajar, serta wali siswa. Berapa banyak akibat dialami anak-anak saat proses pembelajaran di tempat tinggal mereka adalah siswa-siswi mengalami keterpaksaan saat menuntut ilmu secara *online* dengan kurangnya media juga infrastruktur yang relevan di tempat tinggal mereka. Media maupun prasarana perannya sangatlah *urgent* demi lancarnya pembelajaran, pada proses belajar mengajar online di tempat tinggal siswa mestinya tersedia terlebih dahulu sarana dan prasarana misalnya laptop, komputer atau *hand phone* yang memudahkan para siswa agar memerhatikan pembelajaran secara daring. Hambatan berikutnya adalah siswa belum terbiasa pada pembelajaran daring sebab sejauh ini cara siswa menuntut ilmu diimplementasikan secara langsung di madrasah, siswa sudah biasa masuk ke madrasah dalam berteman dengan siswa lainnya, main-main dan bercanda bersama siswa lain juga bertemu langsung dengan para pengajar.<sup>17</sup>

Hambatan itu sendiri untuk siswa dalam pembelajaran daring diantaranya. Hambatan kesatu, terdapat sebagian siswa yang tidak memiliki *handphone*. Hambatan kedua yaitu mempunyai *handphone* tapi kendalanya canggih tidaknya *handphone* tersebut dan jaringan saat *online*. Hambatan ketiga yaitu wali murid mempunyai *handphone* tapi wali murid seharian berkerja misalnya di kantor atau di pasar mengakibatkan wali murid hanya bisa menemani anak saat malam.

Belum lagi kendala yang dirasakan orang tua, diantaranya yaitu orang tua kelelahan mengendalikan emosi, sebab anak sulit dibujuk belajar, kedua hambatan disegi terbatasnya perangkat seperti HP dan laptop sebab orang tua membagi dengan beberapa anak dengan waktu yang sama<sup>18</sup>. Hambatan bagi guru sendiri diantaranya guru tidak biasa menggunakan berbagai media teknologi, paling hanya whatsapp yang paling sering digunakan, melalui whatsapp pun terbatas memberi pelajaran pada siswa. Akan tetapi mau lewat media apapun misal seperti *zoom meeting*, *google classroom*, dan lain-lain tetap memiliki keterbatasan dalam menjelaskan pelajaran, misal memakai zoom meeting jika terlalu lama akan berpengaruh pada kouta peserta didik dan guru itu sendiri. Memerhatikan berbagai macam hambatan yang dialami, maka para guru di Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha menyusun jadwal *home visit*. Kunjungan rumah yaitu suatu cara dipakai sekolah untuk mempererat ikatan antara orang tua siswa-siswi serta orang-orang sekitar sekolah. Dengan *home visit* ini memudahkan siswa-siswi dalam memecahkan berbagai problem yang berhubungan pada proses belajar mengajar saat pandemic corona ini.

---

<sup>16</sup> Luis Fernandes, Yonathan Winardi, dan Oce Datu Appulembang, "Hambatan Belajar Matematika: Studi Kasus Di Kelas Viii Suatu Sekolah Di Semarang [Barriers To Learning Mathematics: A Case Study Of Grade 8 Students At A School In Semarang]," *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 1 (2 Desember 2019): 16, <https://doi.org/10.19166/johme.v3i1.2071>.

<sup>17</sup> Agus Purwanto dkk., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," 2020, 12.

<sup>18</sup> Muhammad Hanif Fahmi, "Komunikasi Synchronous Dan Asynchronous Dalam E-Learning Pada Masa Pandemic Covid-19," *Jurnal Nomosleca* 6, no. 2 (30 Oktober 2020), <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i2.4947>.

*Home visit* ini ialah termasuk dalam rangka usaha madrasah dalam mengusahakan juga mewujudkan situasi belajar mengajar yang mendukung dan efisien di saat pandemic covid-19.<sup>19</sup>

Kunjungan rumah adalah kunjungan rumah oleh guru ke rumah para siswa, di sini guru-guru menjadwalkan setiap mengunjungi rumah siswa, siswa dikelompokkan menjadi 5-6 orang. Jadi, saat satu kali *home visit* guru bisa mengajar beberapa orang anak. Misal jumlah siswa 30 dalam satu kelasnya, maka 30 siswa dibagi 6 menjadi 5 kelompok. *Home visit* ini berlatar belakang sejumlah masalah diantaranya, tanda tanya oleh wali siswa mengenai implementasi proses belajar mengajar secara langsung, rasa membosankan dari siswa-siswi serta mau belajar dengan para pengajar dan kawan-kawannya, serta pertimbangan pengajar tentang proses belajar mengajar secara daring yang minus keefektifan dan mengalami beberapa hambatan.

Peneliti mengelompokkan beberapa indikator yang berkaitan dengan peran *home visit* dalam mengatasi hambatan belajar anak selama masa pandemi, sebagai berikut: (1) Siswa kembali bersemangat dalam belajar, (2) meningkatkan hasil belajar lebih murni dan apa adanya, (3) ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, (4) memudahkan guru memberi nilai, (5) mengatasi kesulitan membaca dan menulis untuk kelas rendah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian di artikel ini yaitu dengan penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat Koentjaraningrat (1983), riset kualitatif adalah riset pada bidang ilmu umani dan kemanusiaan pada kegiatan berlandaskan ketertiban saintifik guna pengumpulan, pengkelasan, menelaah, juga menafsirkan realita-realita dan berbagai hubungan dari macam-macam fakta semesta, suatu komunitas, sifat (sikap) dan mental individu agar mendapatkan asas-asas ilmu serta cara-cara *terupdate* saat merespon berbagai masalah. Bogdan dan Taylor (1955) menerangkan kalau riset dengan pendekatan kualitatif yaitu strategi riset yang hasilnya adalah data *descriptive* berbentuk kata tercatat ataupun perkataan oleh seseorang juga mengamati tingkah laku seseorang. Tekniknya adalah wawancara dan observasi. Wawancara menurut (Lincoln dan Guba, 1985) yaitu pembicaraan yang bertujuan agar mendapatkan interpretasi tentang kejadian terkini perihal : orang, kejadian, kegiatan, lembaga, perasaan, stimulus, eksistensi, keresahan dan lain-lain. Berlandaskan konstruksi penulis melakukan rekonstruksi keadaan sesuai pengalaman yang telah lalu, sesudah itu pada akhirnya membentuk predeksi suatu keadaan yang diinginkan di masa mendatang. Lalu langkah akhirnya yaitu melakukan konfirmasi mengenai konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi yang sebelumnya telah didapat. Peneliti melakukan wawancara, saat pelaksanaannya pada satu partisipan waktu yang dibutuhkan sekitar 20 menit dengan wawancara semi terstruktur. Langkah-langkah wawancara :

Tabel 1  
Langkah-langkah wawancara

Pertama	Penulis membatasi pengumpulan data dari mana dan oleh siapa saja.
---------	---

<sup>19</sup> aisyah Budianti Dan Puteri Ardina Melati, "Implementasi Kunjungan Rumah Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi," *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 4, no. 2 (2020): 267–78.

Kedua	Mengenal karakter responden. Semakin populer narasumber semakin dibutuhkan mengenal lebih detail si narasumber. Lalu mempersiapkan beragam rangkaian pertanyaan, tugas, seragam, tingkatan keformalan, serta mengkonfirmasi waktu dan tempat.
Ketiga	Tahap pertama <i>interview</i> hendaklah penulis membuat ' <i>pemanasan</i> ' yaitu memberikan pertanyaan yang bersifat ' <i>grand tour</i> ' supaya informan secara bertahap bisa memasuki ke masalah utama.
Keempat	Berbagai pertanyaan yang diberikan haruslah semakin spesifik.
Kelima/penutup	Saat penulis telah banyak memperoleh info dari narasumber dan narasumber terlihat lelah maka akhirilah <i>interview</i> dengan merangkum dan melakukan pengecekan kembali.
Keenam	Menyusun kesimpulan mengenai hambatan belajar anak selama masa pandemic covid-19

20

*Observation* adalah suatu aktivitas dengan memanfaatkan indera yang ada lima, diantaranya untuk melihat adalah mata, untuk mencium adalah hidung, untuk mendengar adalah telinga, agar mendapatkan berita atau info yang dibutuhkan untuk menanggapi hasil riset. Hasil pengamatan seperti suatu kegiatan, sesuatu yang terjadi, kejadian, fenomena, keadaan atau situasi khusus, dan perasaan orang lain. *Observation* atau pengamatan dilaksanakan untuk mendapatkan bayangan yang nyata suatu kejadian atau peristiwa guna merespon hasil riset.<sup>21</sup> Peneliti melakukan observasi atau pengamatan selama guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha mengajar secara *online*. Juga mengamati proses dan hasil belajar siswa selama belajar daring.

Narasumber pada riset ini ialah 10 orang tua siswa dan 10 siswa kelas atas. Memilih 10 orang tua siswa dan 10 siswa karena keadaan orang tua dan siswa yang heterogen di MI Normal Islam Rakha, responden yang sudah dipilih mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan sudah dirasa cukup 20 orang ini mewakili keseluruhan.

<sup>20</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan* (Nilacakra, 2018).

<sup>21</sup> Mudjia Rahardjo, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif," 2011.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mewawancarai 10 siswa kelas atas secara dan 10 orang tua siswa kelas 1-6. Siswa kelas atas adalah kelas 4-6 Madrasah Ibtidaiyah, memilih kelas atas karena mereka lebih mampu diajak berkoordinasi dalam melakukan wawancara. Wawancara pada siswa dilakukan saat siswa bersama orang tuanya ke sekolah saat mengumpul tugas dari guru atau membayar administrasi sekolah. Begitupun dengan orang tua siswa diwawancarai saat mereka bersama siswa ada suatu kepentingan ke sekolah, peneliti membuat janji dan izin terlebih dahulu sebelum mewawancarai mereka. Berikut hasil wawancara peneliti pada orang tua siswa diantaranya mereka menjawab :

Tabel 2  
Hasil *interview* dengan orang tua siswa

1. Kutipan wawancara Orang tua MM	“Saya merasa kesusahan mengajari anak di rumah, apalagi punya beberapa anak, sedangkan handphone saya cuma 1, dibagi untuk 3 orang anak saya, jadi tugas tidak bisa dikirim tepat waktu di hari yang sama dengan tugas diberikan.”
2. Kutipan Wawancara Orang tua NM	“Anak saya susah diajak mengerjakan tugas, dia lebih suka memainkan gadget .“
3. Kutipan Wawancara Orang tua RM	“Ananda memilih main-main dan melihat TV dari pada belajar dengan ayah bundanya. “
4. Petikan <i>Interview</i> Orang tua RA	“Ananda sering terlihat melamun saat belajar di rumah dengan kami, dia sering bilang ingin belajar di sekolah saja dan berjumpa kawan-kawannya di sekolah, di rumah sangat membosankan.”
5. Petikan <i>Interview</i> Orang tua SA	“Anak saya tidak paham penjelasan gurunya lewat WA Grup, apalagi kalau pelajaran matematika ,sulit jika tidak dijelaskan secara langsung.”
6. Kutipan Wawancara Orang Tua MT	“Ananda tidak fokus saat belajar di rumah, sebab katanya tidak seru belajar dengan saya, sukanya di sekolah dengan kawan-kawan dan guru.”
7. Petikan <i>Interview</i> Orang Tua ZE	“Anak Saya selalu kesiangan setiap hari, malas-malasan, karena merasa tidak sekolah, tidak harus bangun pagi-pagi sekali”.

8. Petikan <i>Interview</i> Orang Tua K	“Ananda minta belikan hp khusus pembelajaran <i>online</i> , padahal uang kami untuk sehari-hari saja cukup pas-pasan”
9. Petikan <i>Interview</i> Orang Tua JA	“Ananda susah disuruh mengerjakan tugas, karena dia pikir mengerjakan tugas belum tentu dinilai oleh guru.”
10. Kutipan Wawancara Orang Tua DN	“Anak saya selama pembelajaran daring hanya sebentar menyimak pembelajaran <i>online</i> , selebihnya sibuk main game.”

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam hambatan siswa saat belajar daring di rumah. Berikut sebagian dari hasil wawancara saya pada siswa-siswa kelas atas diantaranya mereka menjawab :

Tabel 3  
Hasil wawancara dengan siswa

1. Kutipan wawancara siswa RA	“Enak belajar di sekolah bu, kadang kurang paham saat pelajaran dijelaskan ibu di WA grup.”
2. Kutipan wawancara siswa ZN	“Kadang tidak punya kouta bu, makanya telat mengumpulkan tugas.”
3. Kutipan wawancara siswa JA	“Telat mengumpul tugas karena handphone nya di bawa mama bekerja seharian di luar rumah bu, jadi saya mengerjakan tugas saat malam hari.”
4. Kutipan wawancara siswa IS	“Handphone nya dipakai kakak saya bu, jadi saya tidak menyimak penjelasan ibu belajar <i>online</i> .”
5. Kutipan wawancara siswa FZ	“Kadang sinyal di tempat saya jelek bu, jadi tidak bisa ikut belajar daring.”
6. Kutipan wawancara siswa MZ	“Bosan belajar hanya lewat WA, bisakah kita belajar lewat aplikasi lain”
7. Kutipan wawancara siswa MY	“Capek melihat layar hp terus bu melihati penjelasan dan soal-soalnya”

8. Kutipan wawancara siswa MS	“Saya lebih suka belajar di sekolah Bersama teman-teman bu, lebih bersemangat dan paham”.
9. Kutipan wawancara siswa HF	“Di rumah saya kesepian, apalagi mama dan ayah bekerja, saat belajar tidak ada yang bisa membimbing saat tidak paham.”
10. Kutipan wawancara siswa MZF	“Saat menjawab soal di rumah yang menjawab soal seringkali selalu mama makanya nilai-nilai saya bagus.”

Itulah beberapa kutipan hasil wawancara kepada orang tua siswa dan siswa. Dapat disimpulkan hambatan-hambatan belajar siswa dari hasil wawancara adalah anak tidak paham akan penjelasan guru lewat pembelajaran daring, handphone yang dimiliki orang tua cuma satu untuk yang punya beberapa anak, terkendala sinyal, terkendala kouta, anak lebih suka belajar di sekolah dengan teman dan gurunya, anak tidak mau belajar dengan orang tua nya, anak lebih suka memainkan gadget dan televisi saat di rumah, handphone dibawa orang tua bekerja seharian di luar rumah, saat daring orang tua nya lah yang berperan menjawab soal-soal latihan dari guru sehingga mendapatkan nilai yang bagus-bagus. Selain wawancara peneliti juga mengobservasi atau mengamati berbagai hambatan anak saat belajar daring, diantaranya peneliti mendapati nilai yang bagus-bagus, hal tersebut karena nilai yang tidak murni dari siswa tapi dibantu oleh orang tua masing-masing siswa, rata-rata saat mengumpulkan tugas *online* mereka mendapat nilai 100, 90, atau 80. Sangat jarang ditemukan yang mendapat nilai 60 ke bawah. Hal ini tentu jauh berbeda saat-saat sebelumnya mereka belajar dengan tatap muka, nilai yang bervariasi dan murni dari anak itu sendiri.

Dari hasil pengamatan penulis untuk para guru di Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha, hampir 100% guru-guru nya memakai aplikasi *Whatsapp*, masing-masing wali kelas membuat grup WA kelas, dari grup WA itulah guru memberikan pembelajaran secara daring, dengan berbagai cara seperti menjelaskan langsung lewat pesan suara, teks tertulis atau membagikan video penjelasan dari guru atau youtube. Aplikasi *Whatsapp* di sini yang paling menjadi pilihan, karena WA sudah biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, apakah itu oleh pengajar ataupun wali siswa. Jika menggunakan aplikasi lain misal *seperti google meet dan zoom meeting*, akan banyak pertimbangan dilakukan, seperti terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan dan menguasai aplikasi tersebut, juga mengingat banyaknya kouta yang terpakai saat menggunakan aplikasi seperti *zoom meeting*. Dari siswa dan orang tua siswa pun belum tentu mereka mampu menggunakan aplikasi tersebut dengan baik. Jadi disini WA lah yang menjadi pilihan pertama di proses belajar mengajar secara *online* semasa pandemic corona.

Awalnya proses belajar mengajar lewat WA grup berjalan dengan baik, tetapi setelah berjalan beberapa bulan, guru mulai merasa bosan, para siswa semakin menurun tingkat aktif di WA grup dan dalam mengumpulkan tugas. Lalu para guru di Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam

Rakha mengatur strategi pembelajaran baru, berinisiatif mengadakan *home visit* ke rumah-rumah siswa. Pada tahun ajaran baru di 2021 *visit home* dimulai dari 31 Juli 2021. Penulis melakukan penelitian ini dari tanggal 7 Agustus 2021-18 Agustus 2021. Berikut tahap-tahap melakukan *home visit* di Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha :

Tabel 4  
Tahap-tahap *home visit*

Tahap Pertama	Survei dan pembagian beberapa kelompok dalam satu kelas. Misalnya di suatu kelas terdapat 30 peserta didik, peserta didik dibuat pengelompokkan, ada 6 kelompok, setiap pengelompokkan terdapat 5 peserta didik.
Tahap Kedua	Menentukan tempat <i>home visit</i> . Jadi saat <i>home visit</i> siswa berkumpul di rumah salah satu siswa yang sebelumnya guru sudah berkomunikasi dengan orang tua siswa tersebut untuk melakukan kunjungan dan izin berkunjung. Dalam seminggu siswa mendapatkan 1 kali <i>home visit</i> . <i>Home visit</i> ini tetap dibarengi dengan pembelajaran daring, karena waktu <i>home visit</i> yang masih sangat terbatas apalagi jika dalam 1 kelas terdapat banyak siswa. Menentukan tempat juga guna agar bisa mempersiapkan alat-alat untuk proses pembelajaran yang akan dilakukan sekaligus mempersiapkan tempat cuci tangan agar tetep dalam prosedur protokol kesehatan yang telah di tetapkan pemerintah.
Tahap Ketiga	Pembelajaran <i>home visit</i> yang kami lakukan di respon baik dari siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha dengan antusiasnya para siswa-siswi mengikuti pembelajaran yang kita lakukan, melihat dari raut wajah yang mereka tunjukan setelah beberapa bulan lebih mereka dapat berkumpul lagi dengan teman-teman mereka dan dapat melakukan pembelajaran tatap muka meskipun tidak normal seperti biasa yang mana pembelajaran harusnya dilakukan di sekolah lalu menjadi pembelajaran di rumah dari salah satu siswa-siswi tersebut, namun hal demikian tidak menjadi alasan ketidakbahagiaan mereka yang mana dapat berjumpa dengan guru dan teman-teman mereka, meskipun tidak didalam ruang kelas.

Pelaksanaan *home visit* tetap menerapkan protokol kesehatan, dari sekolah mewajibkan setiap siswa yang jadwal *home visit* untuk selalu menggunakan masker, menjaga jarak, dan selalu membasuh tangan sebelum pembelajaran berlangsung, serta guru menyediakan handsanitizer untuk para siswa.



Gambar 1. Pembelajaran *home visit* di salah satu rumah siswa



Gambar 2. Siswa tetap menjaga protokol kesehatan saat *home visit*



Gambar 3. Antusias anak-anak dalam pembelajaran home visit

Sejak dilaksanakannya *home visit* siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar, begitupun para guru, mereka bersemangat dalam mengajar, memanfaatkan waktu bertemu para siswa untuk menjelaskan pelajaran dengan lebih intensif, tugas-tugas siswa bisa dikumpulkan langsung saat *home visit*, tidak lagi dikumpul lewat WA, hal tersebut tentu mempermudah guru dalam mengoreksi hasil belajar siswa. Saat *home visit*, guru juga bisa melakukan penilaian harian atau ulangan harian jika waktunya memungkinkan. Rata-rata orang tua siswa pun menyambut antusias pelaksanaan *home visit* ini, bahkan sebagian orang tua menawarkan rumah mereka untuk dijadikan tempat belajar. Disinilah peran *home visit* untuk hambatan-hambatan siswa selama pembelajaran daring. *Home visit* bisa dijadikan solusi proses belajar mengajar di masa pandemic corona. Memang, *home visit* ini tidak menjadi solusi mutlak dalam menangani berbagai hambatan belajar siswa di pandemi covid-19, namun paling tidak merupakan pilihan dan solusi alternatif mengurangi hambatan dan kebosanan siswa, guru, dan orang tua selama pembelajaran daring. Diharapkan ke depannya, para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan, mencari solusi yang lebih baik dari proses belajar mengajar daring semasa pandemi covid-19 ini.

## KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas bisa dibuat kesimpulan bahwa begitu banyak hambatan pada proses belajar mengajar online saat pandemic corona, terutama bagi siswa itu sendiri, juga dirasakan guru dan orang tua siswa. Dapat disimpulkan hambatan-hambatan belajar siswa dari hasil wawancara dan observasi adalah anak tidak paham akan penjelasan guru lewat pembelajaran daring, handphone yang dimiliki orang tua cuma satu untuk yang punya beberapa anak, terkendala sinyal, terkendala kouta, anak lebih suka belajar di sekolah dengan teman dan gurunya, anak tidak mau belajar dengan orang tua nya, anak lebih suka memainkan gadget dan televisi saat di rumah, handphone dibawa orang tua bekerja seharian di luar rumah, pengerjaan soal-soal saat daring dirumah selalu dikerjakan orang tua siswa sehingga nilai yang didapat tidak murni dari siswa.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan belajar tersebut, para guru Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha menyusun strategi baru dalam pembelajaran daring, yaitu *home visit* menjadi

pilihan dan sebagai jalan keluar proses belajar mengajar daring selama endemic corona. Hasilnya, dengan adanya *home visit* ternyata sangat berperan penting selama masa pembelajaran daring. *Home visit* membuat siswa antusias kembali dalam belajar, guru juga makin bersemangat, tak terkecuali para orang tua murid juga ikut antusias. *Home visit* ini tidak serta merta menjadi solusi mutlak saat menangani berbagai hambatan siswa dalam menuntut ilmu pada pandemi corona, namun paling tidak merupakan pilihan dan solusi alternatif mengurangi hambatan dan kebosanan peserta didik, pengajar, serta wali siswa selama proses belajar mengajar daring. Dalam riset ini masih begitu besar kekurangannya. Kritik dan saran yang kiranya bernilai positif benar-benar penulis butuhkan dalam perbaikan riset ini. Hasil riset ini bisa dijadikan rekomendasi untuk memperbaiki penerapan belajar dari rumah atau proses belajar mengajar online, mengingat proses belajar mengajar *online* masih berjalan.

## **SARAN**

Semoga dengan adanya tulisan ini menjadi inspirasi dalam menghadapi berbagai hambatan-hambatan belajar siswa-siswi di saat pandemic corona, dan bisa menjadi referensi untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya untuk solusi yang lebih baik dalam menghadapi pembelajaran daring.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang ikut berkontribusi di penulisan penelitian dan artikel ini. Secara khusus kepada Ibu Dr. Maemonah, M.Ag selaku dosen pengampu mata kuliah Teori dan Psikologi Belajar Usia Dasar yang memberikan bimbingan dan arahan sangat banyak selama melakukan riset ini. Juga kepada dewan guru, siswa-siswi, serta wali murid Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha yang ikut berpartisipasi di riset ini.

## **REFERENSI**

- Aisyah, Siti, dan Muhammad Alif Kurniawan. "Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID- 19." . . *Vol. 1* (2021): 9.
- Anugrahana, Andri. "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 3 (September 2020): 8.
- Budianti, Aisyah, dan Puteri Ardina Melati. "Implementasi Kunjungan Rumah Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi." *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 4, no. 2 (2020): 267–78.
- Daheri, Mirzon, Juliana Juliana, Deriwanto Deriwanto, dan Ahmad Dibul Amda. "Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (29 Juni 2020): 775–83. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2018.

- Fahmi, Muhammad Hanif. "Komunikasi Synchronous Dan Asynchronous Dalam E-Learning Pada Masa Pandemic Covid-19." *Jurnal Nomosleca* 6, no. 2 (30 Oktober 2020). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i2.4947>.
- Fauzi, Irfan, dan Iman Hermawan Sastra Khusuma. "Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions." *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (6 Juni 2020): 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>.
- Fernandes, Luis, Yonathan Winardi, dan Oce Datu Appulembang. "Hambatan Belajar Matematika: Studi Kasus Di Kelas Viii Suatu Sekolah Di Semarang [Barriers To Learning Mathematics: A Case Study Of Grade 8 Students At A School In Semarang]." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 1 (2 Desember 2019): 16. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i1.2071>.
- Ghufron, M Nur, dan Rini Risnawita. "Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan" 3, no. 2 (2015): 15.
- Imam Machali dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management*. Pertama. Jakarta, Indonesia: PRENADAMEDIA GRUP, 2016.
- Mahsuni, Abdul Wahid, Ahmad Ainun Nadhif, Evi Rahayu, Mu'izzatul Maghfiroh, Indriani Dian Lestari, Lisa Febrianty Valentino, Erlina Dwi Aprilianti, Ahmad Faruq, dan Muamar Kadhafi. "Pembelajaran Home Visited Dalam Masa Pandemi Covid-19," 2021, 6.
- M.Rizki Nasution. "Covid-19 Tidak Menjadi Hambatan Pendidikan Di Indonesia?," 2020. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28543.36005/1>.
- Mutaqinah, Rina, dan Taufik Hidayatullah. "Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat." *JURNAL PETIK* 6, no. 2 (6 Oktober 2020): 86–95. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i2.869>.
- Nusroh, Siti, dan Eva Luthfi. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (22 Mei 2020): 71. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145>.
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti, Choi Chi Hyun, dan Ratna Setyowati Putri. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," 2020, 12.
- Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif," 2011.
- Rofiah, Nurul Hidayati. "Proses Identifikasi: Mengenal Anak Kesulitan Belajar Tipe Disleksia Bagi Guru Sekolah Dasar Inklusi." *INKLUSI* 2, no. 1 (2 Agustus 2015): 109. <https://doi.org/10.14421/ijds.020110>.
- Sakti, Syahria Anggita. "Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (29 Maret 2021): 73–81. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.804>.
- Supena, Asep, Deane Umboh, Deysti Trifena Tarusu, dan Jeane Kalengkongan. "Learning Strategies in Elementary Schools During COVID-19 Pandemic in North Sulawesi." Dalam *Proceeding on Teaching and Science Education*, 12–19. RSF Press & RESEARCH SYNERGY FOUNDATION, 2020. <https://doi.org/10.31098/ictase.v1i1.14>.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra, 2018.